

Integrasi Nilai Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Berkelanjutan

Ni Nyoman Parmithi ¹ , I Putu Eka Indrawan ² , Ni Luh Putu Yesy Anggreni ³

¹²³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 31/07/2026

Direvisi 20/07/2026

Revisi diterima 25/07/2026

Kata Kunci:

Ekonomi; Literasi Keuangan;
Pembelajaran; Siswa
Berkelanjutan; Tri Hita
Karana..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan literasi keuangan siswa berkelanjutan di SMA Negeri 2 Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Ekonomi, peserta didik kelas XI IPS, serta dokumen pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperkuat menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan mampu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui penguatan aspek financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior. Guru mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi yang menghubungkan konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan ini mendorong siswa lebih mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengelola keuangan secara bijaksana, serta mempertimbangkan aspek sosial, moral, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, integrasi Tri Hita Karana juga membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi nilai Tri Hita Karana menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat literasi keuangan sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Bali sebagai landasan dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial, ber karakter, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di era global.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Tri Hita Karana values into Economics learning to enhance students' sustainable financial literacy at SMA Negeri 2 Denpasar. A descriptive qualitative approach was employed involving Economics teachers, Grade XI Social Science students, and learning documents as research participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that

integrating the values of Parahyangan, Pawongan, and Palemahan significantly strengthens students' financial literacy by improving financial knowledge, financial attitude, and financial behavior. Teachers implemented these values through contextual learning, group discussions, case studies, and reflective activities that connected economic concepts with students' real-life experiences. This approach encouraged students to prioritize their needs, manage personal finances wisely, and consider social, ethical, and environmental aspects when making economic decisions. Furthermore, the integration of Tri Hita Karana not only improved students' understanding of economic concepts but also fostered honesty, responsibility, social awareness, and environmental sustainability. These findings demonstrate that incorporating local wisdom into Economics education creates a more meaningful and contextual learning experience while strengthening students' financial competence and character. Therefore, integrating Tri Hita Karana values represents an effective educational strategy for promoting sustainable financial literacy and preparing financially responsible, ethical, and culturally grounded students capable of addressing future economic challenges.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi dinamika ekonomi pada era digital. Kemampuan mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional menjadi bagian penting dalam membentuk kemandirian finansial sejak usia sekolah. Pembelajaran ekonomi di jenjang sekolah menengah memiliki peran strategis dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun, perkembangan teknologi informasi, kemudahan transaksi digital, serta meningkatnya budaya konsumtif di kalangan remaja menyebabkan banyak siswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga pengelolaan keuangan pribadi belum dilakukan secara optimal (I Gde Putu Agus Pramerta, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan konsep teoritis, tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang mampu membentuk karakter dan pengambilan keputusan secara bijaksana. Salah satu pendekatan yang relevan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, yang menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan), ke dalam proses pembelajaran ekonomi. Integrasi nilai lokal tersebut diharapkan mampu memperkuat literasi keuangan siswa melalui pembentukan karakter yang seimbang, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan finansial, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan keuangan dan budaya Tri Hita Karana berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Izmagambetova & , D.R. Zharikbaeva, 2025).

Perilaku pengelolaan keuangan siswa merupakan cerminan kemampuan individu dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan secara bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan dan tujuan jangka panjang. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ekonomi yang dimiliki, tetapi juga oleh aspek psikologis, pengendalian diri, serta nilai-nilai yang membentuk pola pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan ekonomi seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, persepsi risiko, kebiasaan konsumsi, dan lingkungan sosial, sehingga individu tidak selalu bertindak secara rasional dalam mengelola keuangannya. I Gde Made Metera, (2025) menjelaskan bahwa tingkat self-control yang tinggi akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, sedangkan Kadek & Maharani (2024) menegaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang menentukan cara seseorang mengambil keputusan ekonomi. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar, mengingat peserta didik saat ini hidup di tengah perkembangan teknologi digital, kemudahan transaksi non-tunai, serta pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Situasi tersebut berpotensi menurunkan kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghambat terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga membangun karakter finansial yang kuat melalui integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana. Nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dapat menjadi landasan etis dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, keseimbangan, dan kepedulian terhadap keberlanjutan, sehingga siswa mampu menerapkan literasi keuangan secara bijaksana, adaptif, dan berkelanjutan dalam kehidupan pribadi maupun sosial(Porda et al., 2024).

Literasi keuangan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar memiliki posisi strategis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi mengembangkan pemahaman mengenai konsep konsumsi, produksi, investasi, dan perencanaan keuangan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mampu menetapkan tujuan finansial, menyusun anggaran, mengambil keputusan ekonomi secara rasional, serta mengevaluasi risiko dari setiap pilihan yang diambil. Hal tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi digital yang mempermudah akses terhadap transaksi keuangan, investasi, maupun berbagai bentuk konsumsi berbasis media sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku ekonomi remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini, baik melalui keluarga maupun lembaga pendidikan, berkontribusi positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Yin, (2024) menyatakan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan keuangan sejak lingkungan keluarga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan pada masa depan, sedangkan Pujiati, (2023) menegaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar perlu mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana sebagai landasan pembentukan karakter finansial yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan keseimbangan antara tanggung jawab kepada Tuhan (Parahyangan), kepedulian terhadap sesama (Pawongan), dan keberlanjutan lingkungan (Palemahan). Integrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta

didik yang memiliki literasi keuangan berkelanjutan, mampu mengambil keputusan ekonomi secara etis, serta menerapkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Ali et al., 2026).

Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi keuangan siswa secara berkelanjutan sekaligus membangun karakter yang sesuai dengan kearifan lokal Bali. Tri Hita Karana yang berlandaskan pada tiga dimensi keharmonisan, yaitu Parahyangan (hubungan harmonis dengan Tuhan), Pawongan (hubungan harmonis dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan harmonis dengan lingkungan), memberikan kerangka nilai yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan ekonomi secara etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam kehidupan sosial, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran melalui pembiasaan perilaku konsumsi yang bijaksana, perencanaan keuangan yang disiplin, serta pemanfaatan sumber daya secara efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya Tri Hita Karana memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi melalui pembentukan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Di sisi lain, perkembangan media sosial, kemudahan transaksi digital, budaya cashless, dan maraknya layanan pinjaman daring mendorong munculnya perilaku konsumtif, gaya hidup hedonis, serta rendahnya kemampuan mengendalikan pengeluaran pada kalangan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi memerlukan inovasi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai yang mampu membentuk perilaku finansial yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar dapat meningkatkan literasi keuangan siswa melalui penguatan karakter, pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab, serta kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana sesuai dengan tuntutan kehidupan abad ke-21 dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

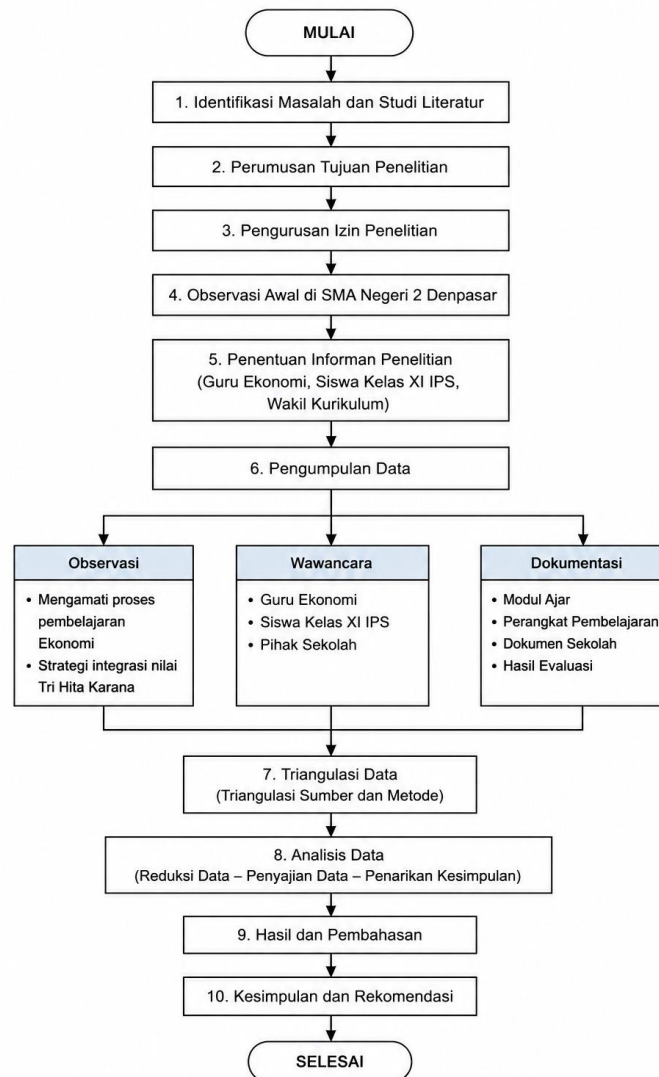
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan literasi keuangan siswa berkelanjutan di SMA Negeri 2 Denpasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena pembelajaran secara kontekstual, menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai lokal dalam kegiatan belajar mengajar, serta menjelaskan bagaimana nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan diimplementasikan dalam pembentukan perilaku ekonomi dan literasi keuangan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Denpasar dengan fokus pada peserta didik kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mengingat pada jenjang ini siswa telah mempelajari materi ekonomi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi, pengelolaan keuangan, perencanaan ekonomi, serta pengambilan keputusan ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Asrida et al., 2024). Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Ekonomi, peserta didik kelas XI IPS, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti kurikulum operasional satuan pendidikan, modul ajar, perangkat pembelajaran, bahan evaluasi, dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan

dengan implementasi nilai Tri Hita Karana dan penguatan literasi keuangan. Kombinasi kedua sumber data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, strategi, serta efektivitas integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan literasi keuangan siswa berkelanjutan di SMA Negeri 2 Denpasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan proses pembelajaran secara utuh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Ekonomi untuk mengamati strategi guru dalam mengintegrasikan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan ke dalam materi literasi keuangan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respons siswa terhadap pembelajaran berbasis nilai lokal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru mata pelajaran Ekonomi, peserta didik kelas XI IPS, dan pihak sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum guna menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Tri Hita Karana dengan kompetensi literasi keuangan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, instrumen asesmen, hasil evaluasi belajar, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan literasi keuangan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibandingkan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan keabsahan temuan penelitian (Suidarma et al., 2021).

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan seluruh tahapan penelitian berlangsung secara terarah, objektif, dan menghasilkan data yang valid. Tahap pertama diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada Kepala SMA Negeri 2 Denpasar sebagai bentuk pemenuhan etika penelitian sekaligus memperoleh akses terhadap kegiatan pembelajaran Ekonomi. Setelah memperoleh izin, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, serta bentuk implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran Ekonomi, peserta didik kelas XI IPS, dan pihak sekolah yang terkait, serta pengumpulan berbagai dokumen pendukung yang relevan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan kondensasi data (data condensation) untuk memilih dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data (data display) dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification) yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi secara komprehensif.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Integrasi Nilai Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

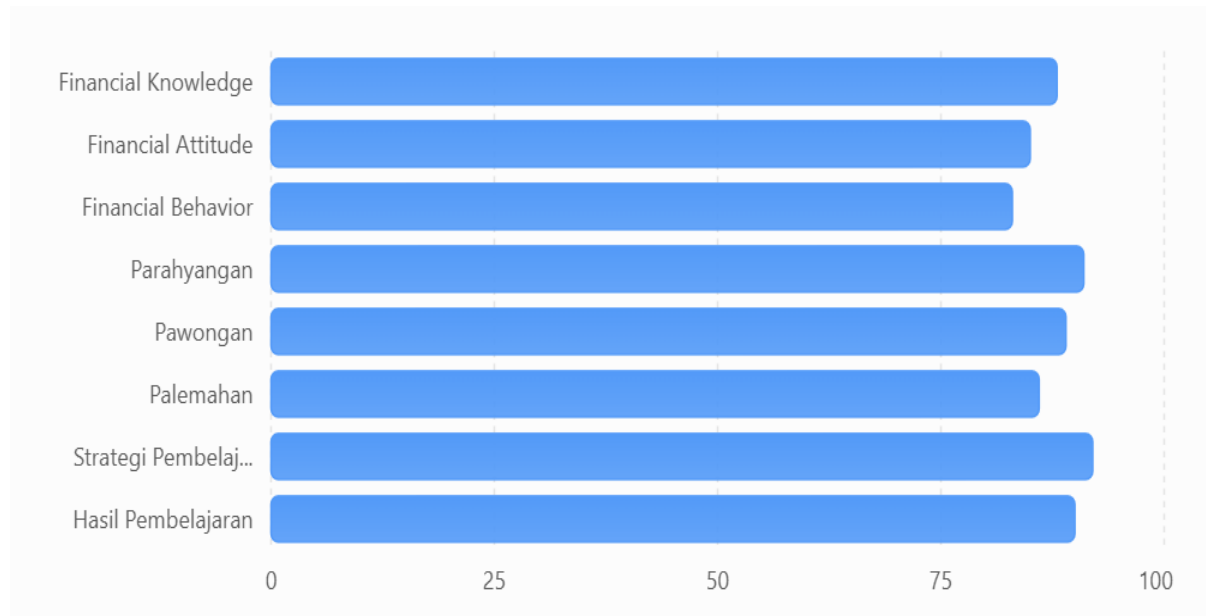
Implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan literasi keuangan siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berorientasi pada keberlanjutan. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi semata, melainkan sebagai fasilitator yang mengaitkan setiap konsep ekonomi dengan nilai-nilai kehidupan sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara keputusan ekonomi dengan tanggung jawab moral, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun prioritas kebutuhan, mengelola uang saku secara lebih bijaksana, serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan sebelum melakukan aktivitas konsumsi.

Selain itu, proses pembelajaran yang memanfaatkan studi kasus, diskusi kelompok, dan refleksi berbasis nilai Tri Hita Karana mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menganalisis berbagai persoalan ekonomi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkembang pada aspek pengetahuan (financial knowledge), tetapi juga pada aspek sikap (financial attitude) dan perilaku (financial behavior) yang merupakan indikator penting dalam membangun kemampuan pengelolaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, integrasi nilai Tri Hita Karana mampu menciptakan pembelajaran Ekonomi yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di Bali. Pendekatan ini sekaligus memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pengembangan kompetensi akademik dan pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya memiliki kecakapan ekonomi, tetapi juga mampu mengambil keputusan keuangan yang etis, bertanggung jawab, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Implementasi Integrasi Nilai Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar

Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Temuan
Financial Knowledge	Pemahaman konsep literasi keuangan	Sebagian besar siswa mampu menjelaskan konsep kebutuhan, keinginan, anggaran, tabungan, dan prioritas pengeluaran dengan baik.
Financial Attitude	Sikap terhadap pengelolaan keuangan	Siswa menunjukkan sikap lebih hemat, disiplin menggunakan uang saku, serta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.
Financial Behavior	Perilaku pengelolaan keuangan	Siswa mulai menyusun prioritas pengeluaran, menabung secara rutin, dan mengurangi pembelian impulsif.
Parahyangan	Tanggung jawab dan kejujuran	Siswa menunjukkan sikap jujur dalam pengelolaan uang serta menyadari pentingnya bersyukur terhadap sumber daya yang dimiliki.
Pawongan	Kepedulian sosial	Siswa mempertimbangkan kepentingan bersama dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti berbagi dan bekerja sama.
Palemahan	Kepedulian lingkungan	Siswa menerapkan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan dengan mengurangi pemborosan.
Strategi Pembelajaran	Integrasi nilai Tri Hita Karana	Guru mengintegrasikan studi kasus, diskusi kelompok, refleksi, dan pembelajaran kontekstual.
Hasil Pembelajaran	Literasi keuangan berkelanjutan	Terjadi peningkatan pemahaman konsep ekonomi, sikap finansial yang bertanggung jawab, dan perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

Berdasarkan tabel 1 implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan keuangan (financial knowledge), tetapi juga pada sikap (financial attitude) dan perilaku keuangan (financial behavior). Penerapan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan mendorong terbentuknya karakter yang jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya. Melalui strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai lokal, siswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, etis, dan berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 2. Grafik Hasil Implementasi Integrasi Nilai Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar

Berdasarkan Gambar 2, implementasi integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar menunjukkan capaian yang baik pada seluruh aspek yang diamati. Aspek Strategi Pembelajaran memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan ke dalam proses pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, serta pembelajaran kontekstual. Capaian tersebut diikuti oleh Hasil Pembelajaran dan Parahyangan, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, aspek Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Behavior juga memperlihatkan peningkatan yang positif, mencerminkan bertambahnya pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan yang lebih baik. Sementara itu, aspek Pawongan dan Palemahan menunjukkan berkembangnya kepedulian sosial serta kesadaran dalam memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab. Secara keseluruhan, grafik tersebut memperlihatkan bahwa integrasi nilai Tri Hita Karana berkontribusi positif terhadap pembentukan literasi keuangan siswa yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa secara berkelanjutan melalui penguatan kompetensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penerapan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar, integrasi nilai-nilai tersebut mendorong siswa untuk memahami bahwa setiap keputusan ekonomi selalu memiliki implikasi sosial, lingkungan, dan moral sehingga tidak semata-mata didasarkan pada keuntungan pribadi. Melalui kegiatan diskusi, analisis studi kasus, refleksi, dan pemecahan masalah kontekstual, siswa dilatih untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam aktivitas konsumsi, pengelolaan keuangan, investasi sederhana, maupun perencanaan masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai lokal mampu menciptakan pengalaman belajar

yang lebih bermakna karena materi ekonomi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan budaya masyarakat Bali. Kondisi tersebut memperkuat peran sekolah sebagai institusi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter ekonomi yang berintegritas. Oleh karena itu, integrasi nilai Tri Hita Karana menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam membangun generasi yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional, bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam, serta siap menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal sebagai landasan dalam bertindak.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa yang berkelanjutan melalui penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Atmadja dan Saputra (2018) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana mampu membentuk perilaku ekonomi yang berlandaskan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan sehingga menghasilkan keputusan ekonomi yang lebih bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui diskusi, analisis studi kasus, refleksi, serta penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ayu, (2022); Hamidah , (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan nilai kearifan lokal sebagai fondasi utama dalam membangun literasi keuangan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter ekonomi yang berintegritas. Integrasi nilai budaya lokal menjadikan konsep ekonomi lebih dekat dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran Ekonomi berbasis budaya dengan menunjukkan bahwa Tri Hita Karana dapat menjadi pendekatan pedagogis yang efektif dalam membangun literasi keuangan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan nilai lokal dalam pembelajaran Ekonomi merupakan strategi yang relevan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan mengambil keputusan keuangan secara rasional, beretika, bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam, serta mampu menghadapi tantangan ekonomi modern tanpa mengabaikan identitas budaya Bali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa secara berkelanjutan melalui penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penerapan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam setiap tahapan pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan karakteristik budaya lokal Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga menunjukkan

berkembangnya sikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan pembelajaran Ekonomi tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menghubungkan materi ekonomi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai Tri Hita Karana terbukti menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung penguatan literasi keuangan siswa sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif bagi pengembangan pembelajaran Ekonomi di tingkat sekolah menengah atas, khususnya dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial, berakarakter, bertanggung jawab secara sosial, serta mampu menghadapi tantangan ekonomi global tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Rahim, N. M., Yanto, H., & Baroroh, N. (2026). Financially Sustainable Future , Are Tertiary Students Ready? *Acta Psychologica*, 10(2), 51–74. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.106190>
- Asrida, P. D., Luh, N., & Cahayani, P. (2024). *The Effect of Financial Education and Culture of Tri Hita Karana on the Behavior of Financial Management Students in Economic Education Study Program Pgri Mahadewa University Indonesia Year 2022*. 2024, 198–207. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15069>
- Ayu, N., Lestari, P., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2022). *Growing Tri Hita Karana-Based Entrepreneurial Mentality in Digital Business for PGSD Students to Face the Era of Society 5 . 0*. 01(02), 41–48.
- Hamidah, N., Barat, T., & Selatan, K. J. (2025). *Project-Based Learning to Improve Financial Literacy in the Digital Era for Vocational School Students*. 2(February).
- I Gde Made Metera, I Gede Sugiarka, I Wayan Sukrayasa, Ni Putu Widyastuti, C. A. R. (2025). DESIGNING ETNOPEDAGOGY: THE PHILOSOPHY OF TRI HITA KARANA AS THE FOUNDATION OF EDUCATIONAL VALUES. *Anvances In Asocial*, 3(3), 175–185.
- I Gde Putu Agus Pramerta. (2023). Tri Hita Karana in Education Context: a Literature Review. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(1), 21–26. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i1.6024>
- Izmagambetova, R. K., & , D.R. Zharikbaeva, A. M. B. (2025). *4+Берстка+Педагогика+2025-298-310.pdf*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32523/3080-1710-2025-153-4-298-310>
- Kadek, N., & Maharani, D. (2024). *Serangan Culinary Businesses Learning Video Based on Tri Hita Karana in Social Subject for Fifth Grade Elementary*. 8(4), 688–697.
- Porda, H., Putro, N., Sari, R., Rezky, M., Handy, N., Afifah, A. F., & Anisa, R.

- (2024). *Development of Teaching Materials Based on Social Values of Banjar Community to Improve Students ' Financial Literacy*. 6(September), 1–20.
- Pujiati, Nurdin, R. (2023). Analysis of Financial Literacy of Economics Teacher Perspectives in the 4 . 0 Era in Relation to Sustainable Human Resource Formation. *Economic Education and Entrepreneurship Jurnal*, 7(1), 28–33.
- Suidarma, I. M., Nuncita, I. K., & Marsudiana, I. D. N. (2021). *Financial development and tourism at the traditional village in Gianyar , Bali : Tri Hita Karana Value*. 8(6), 561–568. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i6.10891>
- Yin, K. Y., Ong, E. T., Salwa, F., & Hadi, A. (2024). *Incorporating financial literacy in video clips amongst high school students*. 13(1), 414–421. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25004>